

## PEMBERIAN TUGAS DAN KECERDASAN LINGUISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR *READING*

Ida Aryani Pasaribu  
Stikes Siti Hajar. Jln Letjend Jamin Ginting No. 2 Medan  
info@stikes-sitihajar.ac.id  
[aryanip\\_ida@yahoo.co.id](mailto:aryanip_ida@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keefektifan hasil belajar reading bahasa Inggris mahasiswa yang diajar dengan beban pemberian tugas individu dan tugas kelompok, mengetahui keefektifan hasil belajar reading bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dengan rendah, serta untuk mengetahui interaksi antara pemberian tugas dan kecerdasan linguistik mahasiswa terhadap hasil belajar reading bahasa Inggris Mahasiswa Fisioterapi STIKes Siti Hajar. Penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2 dengan populasi mahasiswa Fisioterapi Tahun Pembelajaran 2015/2016, teknis analisis data menggunakan Anava dua jalur dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar reading bahasa Inggris mahasiswa yang diajar dengan pemberian beban tugas individu lebih efektif dari tugas kelompok ; hasil belajar reading bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih efektif dibanding dengan yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dan terdapat interaksi antara pemberian tugas dengan kecerdasan linguistik dalam hasil belajar reading bahasa Inggris mahasiswa Fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan.*

**Kata kunci:** tugas kelompok, tugas individu, kecerdasan linguistik

### **Abstract**

*This research aims to obtain the effectiveness of the results of learning english reading students who are taught with the burden of assigning individual tasks and group assignments, knowing the effectiveness of the results of learning reading English students who have low linguistic intelligence, and to know the interaction between assignments and linguistic intelligence of students towards the results of learning english reading Students Physiotherapy of STIKes Siti Hajar. This research is a quasi experimen with factorial design 2 x 2 with a student population of Physiotherapy Year 2015/2016, technical data analysis using Anava two lines with a significant level of  $\alpha = 0.05$ . The findings of the study show that the results of reading English students taught by assigning individual task loads are more effective than group assignments; the results of learning english reading students who have high linguistic intelligence are more effective than those with low linguistic intelligence and there is an interaction between assignment and linguistic intelligence in the results of learning English reading students Physiotherapy of STIKes Siti Hajar Medan*

**Keywords:** group tasks, individual tasks, intelligence

## 1. PENDAHULUAN

Definisi belajar yaitu sebagai perubahan dalam disposisi melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan. Thorndike yang dikutip Budiningsih (2005) menyatakan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Gagne yang dikutip Yamin (2008: 122) belajar adalah suatu

proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Siti Hajar Medan, merupakan Institusi kesehatan yang memiliki kurikulum bahasa Inggris selama dua semester setara dengan setahun dan memiliki tenaga pengajar/dosen yang profesional di bidangnya Namun masih saja terdapat mahasiswa yang memiliki daya serap

rendah dalam memahami materi-materi bahasa Inggris.

Untuk itu, maka dosen perlu merancang pembelajaran yang selama ini menuntut mahasiswa untuk memahami, menghafal, dan menguasai struktur-struktur bahasa Inggris saja padahal kompetensi yang diharapkan diperoleh mahasiswa setelah belajar bahasa Inggris adalah dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai dengan konteks dalam wacana yang informatif. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil reading bahasa Inggris adalah kemampuan dosen dalam menggunakan cara pembelajaran yang cocok di kelas.

Menurut Nasution (2008) pemberian tugas individu termasuk *homework* sebagai belajar sendiri akan efektif bila bahan dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memanfaatkan peluang sarana dan prasarana adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun di rumah. Karo-karo (1984) berpendapat bahwa tugas yang diberikan oleh pendidik dapat memperdalam materi pelajaran, dan juga dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari serta mengecek materi yang telah dipelajari.

Secara teoretis tugas-tugas ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap keberhasilan mahasiswa. Hal ini dapat membantu bahwa dengan suatu materi pelajaran yang telah diajarkan dan kemudian diberikan tugas kepada mahasiswa dengan materi yang sama dan akan mempertajam pemahaman mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran, seorang dosen hendaknya mampu mengetahui dan memahami kecerdasan linguistik yang telah dimiliki oleh seorang mahasiswa agar dapat menyesuaikan, menyusun, dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan

kesiapan mahasiswa untuk menerima materi selanjutnya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi makin luas jangkauan pengetahuannya.

Dari uraian dan deskripsi di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap mahasiswa bahkan setiap orang memiliki kecerdasan linguistik berbeda-beda. Ada yang mampu berbicara dan menguasai bahasa dengan lebih mudah dibandingkan orang-orang lain, karena memiliki kecerdasan linguistik di atas rata-rata. Maka kecerdasan linguistik mahasiswa diprediksi akan berperan penting dalam menentukan keefektifan cara pembelajaran, oleh karena itu kecerdasan linguistik peserta didik ditempatkan sebagai salah satu variabel yang dilibatkan dalam kajian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui keefektifan hasil belajar *reading* bahasa Inggris mahasiswa yang dibelajarkan dengan cara pemberian tugas individu, lebih tinggi dari tugas kelompok. (2) mengetahui keefektifan hasil belajar *reading* bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dengan rendah (3) mengetahui interaksi antara cara pemberian tugas dan kecerdasan linguistik dalam hasil belajar *reading* bahasa Inggris.

## 2. METODE

Penelitian dilaksanakan di STIKes Siti Hajar Medan, Jalan Wahid Hasim No 2 pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa STIKes Siti Hajar semester satu yang mengikuti matakuliah bahasa Inggris. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* (acak rumpun) dan menggunakan cara eksperimen semu dengan desain faktorial 2 x 2. Yang akan dibandingkan keefektifan cara pembelajaran pemberian tugas individu dan kelompok terhadap tes hasil reading bahasa Inggris berupa reading teks dan tes kecerdasan linguistik materi yang diujikan mencakup tentang makna leksikal dan grammatikal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran pada objek yang diteliti melalui populasi penelitian sebagaimana adanya dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Data selanjutnya akan dihitung mean, median, modus, standar deviasi, dan varians (Sudjiyono 2008).

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis varians dua jalur. Sebelumnya dilakukan dua pengujian yaitu (1). uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dengan Teknik Liliefors agar gejala yang diteliti berupa pendekatan pembelajaran, kecerdasan linguistik dan hasil reading bahasa Inggris digambarkan dengan seluruh anggota populasi yang berdistribusi normal, (2). Uji homogenitas menggunakan Uji-F dan Uji Bartlett dengan maksud bahwa penyebaran varian sampel dalam populasi penelitian ini bersifat homogen. hasil reading bahasa Inggris ditinjau dari mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan rendah. Cara pemberian tugas individu dan kelompok diperlakukan kepada kelompok eksperimen peserta didik dengan kecerdasan linguistik tinggi dan rendah. Cara pemberian tugas individu kelompok sebagai variabel bebas, dan kecerdasan linguistik tinggi dan rendah sebagai variabel moderator, dan hasil reading bahasa Inggris sebagai variabel terikat semua variabel akan dimasukkan di dalam desain penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil belajar *reading* bahasa Inggris peserta didik yang dibelajarkan dengan metode pemberian tugas individu lebih efektif dibandingkan dengan pemberian tugas kelompok

Adapun hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \mu \text{MPTI} = \mu \text{MPTK}$

$H_a : \mu \text{MPTI} \geq \mu \text{MPTK}$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_c$  sebesar 5.60 sementara nilai kritik  $F$  Tabel dengan  $dk = (1, 71)$  dan 5 % adalah sebesar 3.98 Hasil ini menunjukkan bahwa  $F$  Hitung = 5.60  $F$  Tabel = 3.98 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan reading bahasa Inggris peserta didik yang diajarkan dengan pemberian tugas individu lebih efektif dari pada peserta didik yang diajarkan dengan metode pemberian tugas kelompok teruji kebenarannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar reading berbahasa Inggris peserta didik yang dibelajarkan dengan pemberian tugas individu dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan pemberian tugas kelompok, dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemberian tugas individu lebih baik dari peserta didik yang diajar dengan pemberian tugas kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian tugas individu lebih baik digunakan pada pembelajaran reading berbahasa Inggris dari pada pemberian tugas kelompok.

Hasil temuan peneliti, sejalan dengan dengan hasil penelitian Elisabeth (2001) bahwa peserta didik yang diberikan tugas individu memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang diberi tugas kelompok, Hasil penemuannya menunjukkan ada pengaruh positif bagi peserta didik yang selalu mengetahui akan apa yang telah dicapai. Pengetahuan akan kemajuan yang dicapai akan lebih dirasakan bila tugas tersebut diselesaikan secara sendiri bukan kelompok, sebab bila kemajuan yang bukan hasil kerja individu maka si individu tidak dapat mengklaim itu merupakan hasil atau kemajuan sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tampak bahwa peserta didik yang diajarkan dengan kegiatan reading bahasa Inggris melibatkan penglihatan dan pikiran guna memperoleh informasi, gagasan, ide dan pengetahuan yang

disampaikan melalui tulisan. Pemusatan perhatian sangat diperlukan dalam kegiatan reading agar pesan ataupun perhatian sangat diperlukan dalam kegiatan reading agar pesan ataupun pengetahuan yang dimuat dalam tulisan dapat dipahami dengan baik. Pemusatan perhatian dalam reading berbahasa Inggris sangat diperlukan, sebab penulisan yang baik mengandung makna secara kontekstual yang mempunyai struktur dan fungsi. Reading bahasa Inggris merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menuang informasi kedalam bahasa tulis yang mempergunakan bahasa Inggris. Tulisan bahasa Inggris sudah tentu menggunakan kata-kata bahasa Inggris dan tata bahasa berbahasa Inggris dengan bidang ilmu tertentu.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan reading berbahasa Inggris memegang peran yang penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kebutuhan komunikasi belajar di sekolah, maupun pada kebutuhan komunikasi sehari-hari. Pemahaman dan kemampuan reading berbahasa Inggris sangat membantu dalam memecahkan berbagai persoalan-persoalan belajar bahasa Inggris peserta didik. Untuk memperoleh pemahaman dan kemampuan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran atau sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda, sehingga persoalan pembelajaran yang dihadapi peserta didik akan dapat diselesaikan sesuai tujuan instruksional apabila diselesaikan dengan pemberian tugas-tugas secara kontiniu. Kemampuan dan ketrampilan peserta didik yang bervariasi akan membuat peserta didik saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan sendirinya dapat memperkuat percaya diri dan dapat memperkuat ketrampilan sosial dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, persoalan belajar peserta didik akan lebih cepat diselesaikan jika peserta didik belajar

untuk menyelesaikan permasalahan dengan menjalankan tugas-tugas yang sudah dirancang pelaksanaannya.

Pembelajaran dengan metode pemberian tugas individu membuat peserta didik semakin mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah, juga lebih baik karena pemberian tugas individu memberikan kebebasan kepada peserta didik secara luas untuk mengerjakan pelajaran sesuai dengan keinginan dan ketinggian belajarnya, sehingga akan memunculkan keinginan peserta didik untuk selalu berprestasi dalam pelajarannya. Di samping itu dengan metode pemberian tugas individu akan membuat motif berprestasi peserta didik semakin tinggi untuk mempelajari ilmu secara baik. Sesuai dengan pendapat Elizabeth (2001) dari hasil penelitian peserta didik yang diberi tugas individu memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diberi tugas kelompok.

Sementara itu, pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas kelompok cenderung membuat peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap keberhasilan seseorang bukanlah diukur dari kemampuan secara individu tetapi diukur dari seberapa besar ketergantungan seseorang terhadap kelompoknya. Jika kondisi ini terbentuk, maka lambat laun motif berprestasi cenderung menurun. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan metode pemberian tugas kelompok tidak cukup membantu peserta didik dalam mata diklat bahasa Inggris dalam kompetensi reading dengan baik, meskipun dalam metode pemberian tugas individu dan kelompok sudah dirancang pelaksanaannya seefektif mungkin yang merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, inovatif dan berprestasi tinggi, namun metode pemberian tugas individu lebih efektif mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pemberian tugas kelompok.

## 2. Perbedaan hasil belajar *reading* bahasa Inggris peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih efektif dari peserta didik yang memiliki keserdasan linguistik rendah

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{KLT} = \mu_{KLR}$$

$$H_a : \mu_{KLT} \geq \mu_{KLR}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 20 diperoleh  $F_r$  sebesar 24.60 dan nilai kritik  $F_{Tabel}$  dengan  $dk = (1, 71)$  dan  $\alpha 5\%$  adalah sebesar 3.98. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{Hitung} = 24.60 > F_{Tabel} = 3.98$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan. Dengan demikian, dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi memperoleh kemampuan *reading* berbahasa Inggris yang lebih efektif dari pada peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik rendah teruji kebenarannya.

Sesuai dengan pendapat Gardner (1999) menyimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan linguistik memungkinkan seseorang mempelajari bahasa dengan lebih mudah, memiliki keahlian untuk berbicara dan merangkai kata-kata ke dalam tulisan, kemampuan menyimak dan mengingat informasi dengan lebih baik. Kecerdasan linguistik memudahkan seseorang mempelajari bahasa baik lisan maupun tulisan. May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, dan Caroline Sim, (2005). Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk mempola cara berfikir dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca dan *reading*, peserta didik yang memiliki linguistik yang tinggi akan merasa lebih mudah mempelajari pola huruf bunyi dari

kata-kata yang tertulis, terutama dalam bahasa Inggris, yang bersifat fonetik

Hal yang sangat mempengaruhi rasa yang timbul dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran adalah kecerdasan, ketidaksamaan tingkat kecerdasan linguistik dari setiap peserta didik. Peserta didik yang kecerdasan linguistiknya tinggi memiliki minat dan bakat dalam pembelajaran bahasa sehingga akan menikmati setiap kegiatan kebahasaan. Mereka akan lebih mudah untuk mempelajari bahasa baru misalnya dalam *reading*, dengan kecerdasan linguistik tinggi dapat mengolah kosa kata yang ada dalam pikirannya sehingga dapat segera menuangkan ide, maksud, informasi dan gagasannya kedalam bahasa tulis dengan perbendaharaan yang dimiliki untuk membentuk kalimat-kalimat baru.

Kecerdasan linguistik yang tinggi sangat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena pada setiap bentuk kegiatan bahasa yang diberikan selama proses pembelajaran memberi suatu kebermaknaan bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa baru tersebut. Keinginan kuat untuk menggunakan bahasa yang dipelajari dalam bentuk kegiatan komunikasi dimiliki oleh peserta didik yang kecerdasan linguistiknya tinggi, sehingga dapat membantu percepatan pemerolehan hasil belajar yang lebih baik.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik rendah lebih sulit dalam mengungkapkan pikiran dan pendapatnya karena keterbatasan perbendaharaan kata yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, dan Caroline Sim, (2005), mengungkapkan bahwa kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk mempola cara berfikir dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca dan *reading*, peserta didik yang memiliki linguistik yang tinggi akan merasa lebih

mudah mempelajari pola huruf-bunyi dari kata-kata yang tertulis, terutama dalam bahasa Inggris, yang bersifat fonetik.

Dari deskripsi di atas jelaslah bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, penyerapan bentuk-bentuk pola bahasa asing ini akan lebih lambat dan memerlukan pengulangan dan latihan-latihan. Kegiatan berbahasa menjadi hal yang sulit untuk dikerjakan karena selain memiliki keterbatasan kosa kata peserta didik juga lebih lambat dalam mengkomunikasikan bentuk-bentuk bahasa yang telah dipelajarinya. Mereka akan sulit menerima pembelajaran dengan cepat karena kesulitan saat membaca, serta memerlukan proses belajar yang lebih lama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik tinggi. Belajar bahasa bisa menjadi suatu kegiatan yang membosankan dan menegangkan karena kecerdasan linguistik yang rendah.

### 3. Interaksi Antara Metode Pemberian Tugas dan Kecerdasan Linguistik dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Reading Berbahasa Inggris

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : MPT > < KL = 0$$

$$H_a : MPT > < KL \neq 0$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 20 diperoleh  $F_{c}$  sebesar 9.10 dan nilai kritik  $F_{Tabel}$  dengan  $dk = (1, 71)$  dan  $\alpha 5\%$  adalah sebesar 3.98. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{Hitung} = 9.10 > F_{Tabel} = 3.98$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara metode pemberian tugas dan kecerdasan linguistik dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *reading* berbahasa Inggris teruji kebenarannya.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan Sudarto (2003) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterkaitan tugas dengan penguasaan matematika. Penelitian Sudirman (2006)

menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang berarti dari waktu pemberian tugas, yaitu antara pemberian tugas sebelum pembelajaran dengan pemberian tugas sesudah pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan membaca teks bahasa Inggris. Secara keseluruhan hasil belajar kelompok peserta didik yang diberi tugas sebelum pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberi tugas sesudah pembelajaran.

Thorndike (1997) yang dilakukan di Chili dengan populasi murid sekolah unsur sebagai variabel terikat adalah keterampilan membaca dan science. Temuan penelitiannya adalah terdapat hubungan atau pengaruh positif antara pemberian tugas dengan keterampilan membaca mata pelajaran biologi pada taraf signifikan.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil *reading* bahasa Inggris mahasiswa diajar dengan cara pemberian tugas individu lebih tinggi dari tugas kelompok.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi memperoleh hasil *reading* bahasa Inggris yang lebih tinggi dari yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

Terdapat interaksi antara cara pemberian tugas dan kecerdasan linguistik dalam hasil belajar *reading* bahasa Inggris mahasiswa. Untuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil *reading* bahasa Inggris dengan menggunakan cara pemberian tugas individu. Sedangkan yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik rendah, lebih efektif menggunakan cara pemberian tugas kelompok untuk meningkatkan hasil *reading* bahasa Inggris

### DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dick & Carey. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. 2nd. Ed. Glencvill, III : Scott, Foresman.
- Elisabeth, Hurlock B. (2001). (Terjemahan Istimawa Dayanti & Sujarwo). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- I.A.Pasaribu, Sulaiman, R. Erwansyah (2019). Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Google Docs Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Informasi Di Stikes Siti Hajar. *Journal of Health Science and Physiotherapy*. Vol.1 No. 1. <http://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/article/view/7>
- Karo-karo.1984.Suatu Pengantar kedalam Metodologi Pembelajaran.Salatiga: Saudara
- Lwin, May. Adam, Khoo. Kenneth, Lyen. Caroline, Sim.(2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Kompenen Kecerdasan*. Yogyakarta : Gramedia.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarto.(2003.) "Peranan Motivasi Berprestasi, Keterikatan Terhadap Tugas, Persepsi Terhadap Matematika dan Kemampuan Berfikir Logis dalm Memprediksi Penguasaan Matematika Peserta didik Baru".*Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* No 1 Bulan/Tahun: September 2003. P.1-10. UNIMED.
- Sudirman. (2006). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Thorndike, Robert M. (1997) *Measurement and Education in Psychology and Education*. Fifth Edition. New York Macmilan Publishing
- Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta : Gaung Persad

